

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan upaya pemerintah dalam memperbaiki kondisi suatu masyarakat. Pembangunan seringkali diarahkan pada alasan perbaikan sektor ekonomi masyarakat tertentu. Sifat pembangunan biasanya dilakukan secara terus menerus yang mempunyai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Secara umum dalam proses pembangunan tidak terlepas dari dua dampak yaitu dampak positif dan negatif. Berbicara kedua dampak tersebut pihak-pihak yang menyelenggarakan pembangunan selalu mengadakan kajian sosial serta kajian lingkungan agar tidak merusak ekosistem yang sedang berlangsung.

Selain itu, pembangunan merupakan tahapan perencanaan sampai dilaksanakan yang kemudian identik dengan proses perubahan yang sifatnya mikro maupun makro, dengan dikehendaki serta direncanakan oleh pihak tertentu dalam jangka waktu tertentu. Setidaknya pembangunan secara umum merupakan kehendak masyarakat yang terwujud dalam keputusan-keputusan yang diambil oleh para pemimpinnya, yang kemudian disusun dalam suatu perencanaan untuk selanjutnya dilaksanakan. Pembangunan tidak hanya dilakukan menyangkut satu aspek kehidupan sosial, namun bisa menyangkut berbagai aspek yang nantinya akan berpengaruh terhadap sistem, nilai-nilai, norma serta sendi-sendi masyarakat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h. 381-382

Salah satu bentuk proyek nyata pembangunan adalah pembangunan PLTA *Upper Cisokan pumped storage*. Tambah UPPER DAN LOWWER Pembangunan ini bertujuan untuk mengatasi kebutuhan listrik di negara Indonesia khususnya kelistrikan Pulau Jawa dan Pulau Bali. Berangkat dari pemikiran mendasar tersebut, diperkirakan sistem kelistrikan Jawa Bali akan bertumbuh rata-rata sebesar 8,48% per tahun pada periode 2013-2017 dengan beban puncak bruto pada akhir periode tersebut adalah sebesar 32.798 MW, maka diperlukan pembangunan pembangkit yang dapat meningkatkan keandalan pasokan listrik pada Sistem Kelistrikan Jawa Bali, salah satu proyek strategis pada Sistem Jawa Bali yaitu PLTA *Upper Cisokan Pumped Storage*.<sup>2</sup>

Mengenai lokasi pembangunan PLTA *Upper Cisokan pumped storage* terletak 68 km arah barat dari kota Bandung dan berada pada daerah hulu sungai Cisokan yang merupakan anak sungai dari sungai Citarum. Jika ditinjau secara geografis alur sungai yang melewati berbagai hutan dan pemukiman warga dari mulai kecamatan Gununghalu, dan kecamatan Rongga. Sudah tentu ketika mengkaji suatu proyek maka akan selalu ada kajian-kajian awal yang disebut dengan studi kelayakan dan studi lingkungan.

Sebenarnya sumber air Dusun Cimarel Desa Sukaresmi sendiri bukan asli dari wilayah tersebut, namun pasokan air terbanyak yaitu dari daerah Ciwidey Kabupaten Bandung, kemudian ke hilir menuju daerah Tangsi, Kecamatan Gununghalu tembus menuju Kecamatan Rongga yaitu letak di daerah Dusun Cimarel Desa Sukaresmi. Tempat pembangunan PLTA *Upper Cisokan* tepat pada

---

<sup>2</sup> Sumber Data: PT. PLN Unit Induk Pembangunan VI Tahun 2014.

daerah perbatasan antara Kabupaten Bandung Barat dengan Kabupaten Cianjur. Dilihat dari pembuatannya, waduk tersebut menyatukan gunung satu dengan gunung yang lain sehingga semua aliran sumber air tertampung oleh waduk yang sangat besar yang nantinya akan sangat membantu pemerintah dalam hal peningkatan daya listrik.

Perhatian yang paling utama yaitu mengenai dampak dari pembangunan PLTA yang mencakup berbagai aspek antara lain ekonomi, lingkungan, pendidikan, sosial budaya. Namun proses perubahan sosial yang berlangsung di masyarakat pedesaan biasanya selalu diwarnai dengan hambatan-hambatan, karena sifat masyarakatnya yang cenderung tertutup. Penelitian ini bermaksud mengemukakan perubahan sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan PLTA *Upper Cisokan pumped storage*. Mengingat pentingnya mengidentifikasi berbagai perubahan-perubahan yang sedang terjadi yaitu mengenai perubahan sosial ekonomi dengan indikator perubahan pada tingkat konsumsi masyarakatnya.

Adapun penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Syiva Agustina Mahasiswi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu mengenai dampak lingkungan pasca dibangunnya PLTA *Upper Cisokan* penelitian di Desa Cijambu, Kabupaten Bandung Barat. Dalam penelitian ini membahas secara mendalam mengenai dampak ekologis dari proyek tersebut, yang kemudian nantinya akan berdampak pada ekosistem flora dan fauna langka.

Selanjutnya jenis penelitian yang sama telah dilakukan oleh Deni Kurnia Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN SGD

Bandung. Penelitian ini mendalami pembahasan dari dampak yang disebabkan PLTU terhadap masyarakat pesisir pantai (penelitian di Desa Jayanti Kecamatan Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi).

Dari beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan, belum ada yang mengulas tuntas tentang perubahan sosial ekonomi dengan perspektif teori masyarakat konsumsi dari tokoh sosiologi kontemporer yaitu Jean Baudrillard. Termasuk pada tataran perubahan sosial ekonomi masyarakat masih mencakup kajian perubahan ekonomi secara *general*. Sehingga kajian mengenai masyarakat konsumsi setelah mengalami perubahan ekonomi sebagai dampak dari adanya PLTA *Upper* Cisokan menjadi sangat penting untuk dikaji.

Seperti yang telah peneliti paparkan pada paragraf sebelumnya, bahwa penelitian ini teori utama yang digunakan adalah masyarakat konsumtif gagasan dari Jean Baudrillard sosiolog asal Rains, Prancis. Perilaku masyarakat konsumtif adalah penelitian dari saudara Jamaludin Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN SGD Bandung. Namun penelitian ini fokus pembahasannya mengenai dampak dari adanya pasar malam, yaitu di Desa Cigugur Kecamatan Pusakajaya Kabupaten Subang.

Menilik realita di lapangan, dampak dari adanya pembangunan PLTA *Upper* Cisokan terhadap ekonomi masyarakat Dusun Cimarel sangat begitu nampak. Seperti perubahan konsumsi cenderung seperti masyarakat kota, yang sebelumnya tidak memiliki kendaraan motor sekarang memiliki, sebelumnya belum mengenal alat komunikasi, secara lambat laun mereka mulai mengenal, selain daripada itu, efek dari perubahan ekonomi berlanjut terhadap berubahnya

nilai dan norma yang semula dijunjung tinggi semakin bias fungsi bahkan ada beberapa yang hilang. Selanjutnya dilihat dari jenis pekerjaan di Dusun Cimarel, setelah adanya pembangunan PLTA bukannya bervariasi malah masyarakatnya kebingungan mencari pekerjaan.

Berbagai perubahan pun akhirnya muncul ke permukaan, adanya heterogenitas mata pencaharian layaknya masyarakat kota. Ada yang bekerja sebagai supir truk, karena akses jalan yang sudah memadai, kemudian ada yang menjadi supir ojek *online*, mendirikan bengkel motor, jasa pangkas rambut, konveksi, sampai tempat fotocopy dan alat tulis kantor untuk kepentingan lembaga pendidikan. Menjadi suatu kesimpulan jika jenis mata pencaharian sudah banyak macamnya maka gaya hidup masyarakat Dusun Cimarel mengalami perubahan. Dari konsumsi, produksi, gaya berpakaian, gaya rambut, gaya berbicara, memiliki kendaraan bermotor lebih dari satu karena tuntutan perkembangan zaman, bahkan memiliki kendaraan roda empat. Kenyataan-kenyataan di atas menjadikan sebuah realita lapangan adanya perubahan ekonomi yang signifikan pada masyarakat Dusun Cimarel Desa Sukaresmi Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat.

Kenyataan di lapangan justru masyarakat setempat yang bekerja ke luar daerah, dan sebaliknya masyarakat luar yang dominan bekerja di proyek tersebut. Alasan yang utama adalah pendidikan dan *skill* dalam mengelola pekerjaan. Pendidikan rendah menyebabkan mereka tersingkir dari persaingan dalam hal pekerjaan. Alasan kedua seleksi masuknya sebagai pegawai oleh orang dari luar daerah tersebut. Alasan ketiga permasalahan birokrasi, adanya sikap tidak

profesional menyebabkan mata pencaharian masyarakat Dusun Cimarel justru beralih ke luar daerah.

Sebagaimana peneliti telah paparkan, itulah sejumlah fakta-fakta lapangan yang menjadi pertimbangan bagi penulis untuk lebih mendalami fenomena perubahan sosial ekonomi masyarakat pasca berlangsungnya pembangunan PLTA *Upper Cisokan pumped storage*. Kemudian peneliti tuangkan fenomena lapangan tersebut dalam bentuk judul penelitian yaitu: “**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PASCA PEMBANGUNAN PLTA UPPER CISOKAN (Penelitian di Desa Sukaresmi Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat)**”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat ditemukan beberapa perubahan sebagai dampak dari pembangunan PLTA *Upper Cisokan* diantaranya sebagai berikut:

### **Bidang Ekonomi**

1. Perubahan dalam bidang ekonomi masyarakat Dusun Cimarel Desa Sukaresmi Kabupaten Bandung Barat.
2. Perubahan mata pencaharian dan masyarakat Dusun Cimarel Desa Sukaresmi Kabupaten Bandung Barat.
3. Perubahan gaya hidup masyarakat Dusun Cimarel Desa Sukaresmi Kabupaten Bandung Barat.
4. Perubahan Transaksi jual beli masyarakat dari manual ke *online*.

### **Bidang Sosial**

1. Perubahan sikap dan perilaku masyarakat Dusun Cimarel Desa Sukaresmi Kabupaten Bandung Barat.
2. Terdapat konsep masyarakat transisi.

### **Bidang Pendidikan**

1. Perubahan bidang sosial pendidikan pasca pembangunan PLTA Upper Cisokan.

### **Bidang Agama**

1. Pergeseran nilai dan norma keagamaan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan PLTA *Upper* Cisokan?
2. Bagaimana perubahan sosial pendidikan pasca pembangunan PLTA *Upper* Cisokan?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perubahan ekonomi masyarakat pasca pembangunan PLTA *Upper* Cisokan.



2. Untuk mengetahui perubahan pendidikan pasca pembangunan PLTA *Upper Cisokan*.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Berdasar pada tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan di bidang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, sehingga dapat memberi referensi tambahan bagi para pihak yang mendalami wilayah akademik. Penelitian ini diharapkan dapat manfaat bagi dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan sosiologi baik itu dalam pengembangan teori akademis maupun sebagai khazanah intelektual keilmuan.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat khusus bagi peneliti umumnya bagi pihak pemerintah dan masyarakat yang membutuhkan fakta-fakta lapangan sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Bagi pihak pemerintah setempat sebagai acuan dalam merancang sebuah kebijakan serta tambahan informasi bagi lembaga lainnya khususnya yang terkait dengan penelitian ini. Objek penelitian ini masih terbuka sehingga peneliti lain boleh meneliti kembali terhadap objek yang sama.



## 1.6. Kerangka Pemikiran

Dalam mengulas persoalan ini peneliti menggunakan Teori Pembangunan sehingga penguat dari penelitian ini berada pada kerangka pemikiran penelitian. Pembangunan adalah suatu proses peningkatan perbaikan lahiriah dan batiniah guna memantaskan diri menjadi manusia yang kreatif dan bermanfaat. Selain itu pembangunan juga merupakan proses perubahan signifikan dari sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik dan sejahtera. Nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas per jiwa penduduk, sebagaimana tercermin dalam kenaikan terus menerus pada kemampuan ekonomi.<sup>3</sup>

Beranjak dari latar belakang yang sudah peneliti uraikan, bahwa proses pembangunan banyak menghadirkan perubahan dan kemudahan bagi kelangsungan hidup manusia, salah satunya adalah kemudahan akses komunikasi masyarakat satu dengan yang lainnya, bisa berupa komunikasi bisnis, berorganisasi, atau hanya sekedar komunikasi yang sifatnya kekerabatan. Dengan hadirnya berbagai kemudahan ini manusia sekarang umumnya semakin berdekatan.<sup>4</sup>

Hal ini terjadi karena daya dukung sarana yang memadai semakin memudahkan anggota masyarakat desa untuk berkomunikasi dengan masyarakat luar. Fenomena seperti ini yang disebut dengan kontak kebudayaan masyarakat desa ke kota, lambat laun akan mengalami bias kebudayaan masyarakat desa yang tergantikan dengan kebudayaan masyarakat kota. Tidak cukup di situ, adanya pembangunan sudah pasti selalu memanfaatkan sumber daya alam dan sumber

---

<sup>3</sup> Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: Refika Aditama, 2011, h. 196.

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 360.

daya manusia. Menurut Wahyono dalam Soetomo tentang pembangunan masyarakat menyatakan adanya pelebaran pilihan masyarakat dalam menghadapi permasalahan dengan mengambil manfaat dari alam. Dilain sisi ada sebuah usaha guna menanamkan modal di bidang teknologi komunikasi yang lebih besar dengan tujuan agar penciptaan komoditas meningkat.<sup>5</sup>

Selain disinggung persoalan pemanfaatan sumber daya alam, ketika melakukan proses pembangunan ada aspek pokok yaitu memanfaatkan sumber daya manusia agar tercipta dua hal dengan maksimal. Pertama, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan melakukan pengembangan potensi. Kedua, pemanfaatan dengan jalur peluang, bekerja dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>6</sup>

Memanfaatkan sumber daya manusia, sumber daya alam dalam sebuah aktivitas pembangunan masyarakat dapat artinya mengelola serta mengubah sumber daya yang bersifat menguntungkan tersebut menjadi kekinian dengan melalui proses pengelolaan. Dalam pandangan ekonomis, sering disebut dengan mengubah sumber-sumber yang bersifat potensial menjadi bersifat produktif.<sup>7</sup> Selanjutnya masih dalam lingkup sumber daya, dikenal dengan istilah lingkungan hidup alami, lebih dalamnya merupakan suatu kawasan yang tidak dihuni dan didominasi oleh kehidupan manusia, asli secara alam kawasan ini berkembang dan meregenerasi secara terus menerus demi keberlangsungan kehidupan alami ini.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, h. 211.

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 221

<sup>7</sup> Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, h. 208

<sup>8</sup> Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, h. 84.

Sosok manusia menjadi perbincangan penting sekaligus menjadi aktor utama dalam siklus mata rantai bahasan tentang ilmu lingkungan. Sebab manusia menjadi salah satu elemen yang paling mendominasi, bukan dengan keganasan atau mengedepankan fisik, namun manusia bisa lebih ganas jika mampu memanfaatkan pikiran mereka dalam mengelola alam. Manusia bisa lebih ganas karena mereka sendiri yang akan merusak kawasan lingkungan hidup ini. Alasan paling mendasar adalah manusia sendiri yang belum mamahami hakikatnya sebagai komponen yang seharusnya mampu menjaga dan melestarikannya.<sup>9</sup>

Manusia tidak bisa lepas dari kebutuhan ekonomi. Baik yang sifatnya langsung maupun tidak langsung, kebutuhan primer, sekunder serta tersier. Manusia selalu membutuhkan ekonomi dalam setiap pemenuhan kebutuhan hidupnya. Itu sebabnya pemerintah menghadirkan pembangunan guna meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat khususnya di wilayah-wilayah tertentu. Dalam konsep pemberdayaan masyarakat dikenal dengan istilah *top down* dan *buttom up*. *Top down* lebih dikenal dengan program-program yang dilaksanakan pemerintahan untuk mensejahterakan rakyatnya. Sedangkan *buttom up* yaitu kumpulan aspirasi-aspirasi masyarakat yang disampaikan kepada pihak pemerintah untuk nantinya dipertimbangkan dan dijadikan suatu program. Kebijakan pemerintah ini akan mewarnai komunikasi timbal balik desa dan kota, mereka berkomunikasi bisa dengan alasan bsinis atau sekedar jalinan kekerabatan. Fenomena seperti ini jika berlangsung terus menerus akan merubah corak keaslian masyarakat desa, lebih jauhnya mengenai variasi pekerjaan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 56.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 361

Salah satu dampak dari adanya pembangunan PLTA *Upper Cisokan* ini mengakibatkan pergeseran mata pencaharian dan gaya hidup. Hal tersebut menandakan budaya luar sedikit demi sedikit mulai masuk dan menggeser nilai dan norma masyarakat pribumi. Pada awalnya masyarakat Dusun Cimarel hanya berfokus pada bidang pertanian dan peternakan, seiring proses pembangunan ternyata banyak mengalami pergeseran, mereka bisa berpindah ke perdagangan, jadi kuli bangunan, satpam, sampai kerja dikantor proyek tersebut. Perubahan gaya hidup akan terlihat seiring dengan variasi dan berubahnya mata pencaharian. Mereka bisa menerawang gaya seperti apa yang sedang populer diluar sana, selain itu ada faktor penghasilan yang sangat menunjang terhadap perubahan gaya hidup.<sup>11</sup>

Berbagai perubahan pun akhirnya muncul ke permukaan, adanya heterogenitas mata pencaharian layaknya masyarakat kota. Ada yang bekerja sebagai supir truk, karena akses jalan yang sudah memadai ada yang menjadi supir ojeg *online*, mendirikan bengkel motor, jasa pangkas rambut. Menjadi suatu kesimpulan jika jenis mata pencaharian sudah banyak macamnya maka gaya hidup masyarakat Dusun Cimarel akibatnya berubah. Dari konsumsi, produksi, gaya berpakaian, gaya rambut, gaya berbicara, memiliki kendaraan bermotor lebih dari satu karena tuntutan perkembangan zaman, serta memiliki mobil. Kenyataan-kenyataan di atas menjadikan sebuah realita lapangan adanya perubahan ekonomi yang signifikan pada masyarakat Dusun Cimarel Desa Sukaresmi Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat.

---

<sup>11</sup> Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2017, h., 138.

Seperti halnya pembangunan PLTA *Upper Cisokan* yang berlokasi di Dusun Cimarel Desa Saresmi Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat telah banyak menimbulkan dampak, diantaranya dampak ekonomi, sosial, pendidikan, ekologis serta agama. Akibat eksploitasi sumber daya alam yang secara terus menerus, dampaknya semakin meminimalkan fungsi alam. Selain itu dampak terhadap sumber daya manusia, rata-rata tamatan sekolah dasar akan membingungkan jenis pekerjaan mereka yang semula menetap sebagai petani kemudian menjadi buruh ke luar kota, karena kebanyakan PLTA *Upper Cisokan* mempekerjakan orang-orang dari luar daerah tanpa memperhatikan putra daerah yang sangat membutuhkan pekerjaan tersebut.



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran

